

## Manajemen Program *Vocational Life Skill* Pondok Pesantren

Ari Prayoga<sup>1</sup>, Jaja Jahari<sup>2</sup>, Mutiara Fauziah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ariprayoga@madrasah.id, <sup>2</sup>jajajahari@uinsgd.ac.id,

<sup>3</sup>mutiarafauziah35@gmail.com

---

**Abstract.** *Archiving and reporting of the progress of the implementation of vocational programs have not been implemented properly so that the evaluation phase was not well coordinated. Pesantren in its development are not only religious education institutions but also functioned as non-formal education to educate and guide students to have vocational life skills that match their interests and talents. This study aims to uncover the processes of planning, organizing, implementing and monitoring life vocational programs at Baitul Hidayah Islamic Boarding School in Bandung. The research method used is qualitative. The results showed; first, planning is carried out at the beginning of the academic year of pesantren learning; secondly, organizing was divided into 3 coordinators: agriculture and animal husbandry, electricity and water engineering mechanics, buying and selling and trading; third, the implementation is carried out by giving field assignments directly by tutors to students consisting of 80% practice and 20% theory; fourth, supervision is carried out by the field coordinator through the achievement of field assignments and oral and written reports from each field by students.*

**Keyword.** *Management; life skill program; vocational skill; pesantren*

---

**Abstrak.** Pengarsipan dan pelaporan progres pelaksanaan program vokasional masih belum terimplementasikan dengan baik sehingga dalam tahap evaluasi pun tidak terkoordinir dengan baik. Pesantren dalam perkembangannya bukan hanya lembaga pendidikan keagamaan saja akan tetapi juga difungsikan sebagai pendidikan non formal untuk mendidik dan membimbing santri agar memiliki *vocational life skill* yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program *life vocational* di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan; *pertama*, perencanaan dilakukan pada awal tahun akademik pembelajaran pesantren; *kedua*, pengorganisasian dibagi menjadi 3 koordinator bidang yaitu: pertanian dan peternakan, teknik montir perlistrikan dan perairan, jual beli dan perdagangan; *ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian tugas lapangan secara langsung oleh tutor kepada santri yang terdiri dari terdiri dari 80% praktek dan 20% teori; *keempat*, pengawasan dilakukan oleh koordinator bidang melalui pencapaian tugas dilapangan serta laporan secara lisan dan tulisan dari setiap bidang oleh santri.

**Kata Kunci.** *Manajemen; program life skill; vocational skill; pesantren*

---

**Copyright** © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

---

### A. PENDAHULUAN

Dewasa ini lembaga pendidikan pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja. Pada proses perkembangannya, beberapa lembaga

pesantren juga memfungsikan diri sebagai pendidikan non formal, pada prosesnya santri mendapat bimbingan dan pendidikan agar memiliki kecakapan hidup sesuai dengan minat dan bakat masing-masing individu santri. Ketentuan tentang pendidikan non formal sendiri terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal 26 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik" (UU SISDIKNAS RI, 2003).

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu pendidikan yang memberikan peserta didik bekal kemampuan dasar dan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku terhadap peserta didik meliputi nilai-nilai (*value*) kehidupan bermasyarakat agar peserta didik yang bersangkutan sanggup, mampu dan terampil dalam menjalankan kecapakapan dalam kehidupannya yaitu menjaga keberlangsungan hidup serta perkembangannya dimasa depan (Marwiyah, 2012).

Kecakapan hidup (*life skill*) menurut Tim *Board-Based Education* atau (pendidikan berbasis luas) dikelompokkan kedalam 5 kategorisasi, yaitu: kecakapan mengenal diri (*know yourself*), kecakapan berfikir rasional (*think rationally*), kecakapan social (*social skills*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional. Kecakapan yang sering diajarkan untuk mengembangkan dan membentuk kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan vokasional (*vocational skill*) menurut tim BEE adalah keterampilan kejuruan yang memiliki keterkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada dimasyarakat (Sukmara, 2007). Praktek pelaksanaan vokasional di pesantren sebenarnya sudah banyak yang mengimplementasikan seperti Pesantren berbasis agrobisnis, agrowisata yang berfokus mengasah kecapakan santri untuk dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

Pimpinan Dewan Pengasuh di Pondok Pesantren Baitul Hidayah yaitu Ustadz Iwan Shofyan Andi. Visi dari pendiri pondok pesantren yaitu mempersiapkan santri yang memiliki kecapakan hidup, siap guna di masyarakat serta mandiri dari segi mental, spiritual dan finansial. Berdasarkan cita-cita dari pendiri pondok pesantren terdahulu tersebut maka Pondok Pesantren Baitul Hidayah berfokus pada kecakapan hidup santrinya. Pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung mempunyai 230 orang santri laki-laki. Pondok pesantren tersebut tidak hanya mempelajari pendidikan keagamaan saja, akan tetapi juga dipadukan dengan formulasi program *life skill* yang diberikan pada para santrinya. Pada Pondok Pesantren Baitul Hidayah kecakapan hidup yang disajikan meliputi kecakapan akademik (*academic skill*) dan vokasional (*vocational*). Kegiatan dalam program kecakapan vokasional yang disajikan di pondok pesantren Baitul Hidayah ini yaitu berupa keterampilan ilmu otomotif, ilmu pertanian, ilmu kelistrikan, ilmu perternakan, ilmu perairan, dan ilmu kewirausahaan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari. Kecakapan vokasional yang ada pada pondok pesantren ini dilakukan setiap sore hari. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah letak geografis dari pondok pesantren yang lahannya masih banyak yang kosong, peran keaktifan dari para santri dalam mensukseskan pelaksanaan program kegiatan *life skill*, dan kerjasama pondok pesantren yang terjalin dengan lembaga eksternal dalam melakukan program *life skill*.

Penerapan manajemen program kecakapan hidup vokasional pada pesantren Baitul Hidayah Bandung bisa memberikan kompetensi dasar dan pelatihan sesuai dengan standar kerja yang berlaku kepada santri tentang nilai-nilai (*value*) dalam kehidupan sehari-hari, supaya para santri mampu beradaptasi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan *skill* keterampilan sesuai yang diminatinya sebagai bekal dalam bermasyarakat ditempat kerja kelak. Akan tetapi dalam kegiatan pengelolaan programnya masih terdapat permasalahan yang muncul diantaranya dalam pengarsipan dan pelaporan progres pelaksanaan program vokasional masih belum terimplementasikan dengan baik sehingga dalam evaluasi pun tidak terkoordinir dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu Adanya kajian mendalam tentang manajemen program *Life skill vocational* di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengelolaan program *Vocational Life Skill* di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program.

## B. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif-fenomenologis (Sugiyono, 2016). Metode penelitian ini digunakan untuk menemukan hal-hal mendasar dan esensial fenomena, realitas, dan pengelolaan program *Vocational Life Skill* di pondok pesantren (Moleong, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi partisipatif-aktif mengikuti kegiatan proses pembelajaran, program pelatihan, praktek lapangan di bengkel kerja dan masyarakat pesantren, wawancara semi-struktur bersama pimpinan pondok pesantren, pendidik (*ustadz* dan *ustadzah*), para santri pondok pesantren tingkat 12 dan studi dokumentasi yaitu dokumen buku pelatihan, pedoman pelatihan, kurikulum pendidikan pelatihan santri, jadwal kegiatan dan dokumen lainnya yang berkaitan baik secara langsung dan tidak langsung dengan program *Life skill vokasional* pesantren.

Analisis data yang digunakan yaitu; unitisasi, kategorisasi dan menafsirkan data (Miles and Huberman, 1994). Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dilapangan bersama sivitas akademik pesantren, ketekunan pengamatan dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, triangulasi hasil dokumentasi, wawancara dan observasi keadaan di pesantren, pengecekan teman sejawat bersama team peneliti yaitu jaja Jahari dan mutiara fauziah, kecukupan data referensi melalui kajian jurnal ilmiah sebagai sumber referensi, analisis kasus negative berdasarkan temuan kasus di pesantren secara nyata sesuai setting lokasi, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian kecukupan referensial, teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video (Buckley and Irawan, 2015).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Program *Vocational Life Skill*

Kecakapan hidup atau (*life skill*) yaitu sebuah kemampuan dan keberanian dalam menghadapi problematika kehidupan, selanjutnya secara proaktif, dan kreatif, mencari serta menemukan solusi jalan keluar agar dapat mengatasinya. Secara lebih luas pengertian kecakapan hidup yaitu keterampilan vokasional atau keterampilan dalam

berkerja (Yani, 2011; Mislaini, 2017). Sebelum masuk pada perencanaan para *asatidz* berkonsultasi dengan pimpinan pesantren untuk memaparkan persiapan rapat awal perencanaan. Setelah pimpinan pesantren dan yayasan memberikan keterangan secara lisan kepada pengurus khususnya *asatidz* maka selanjutnya masuk pada tahap rapat perencanaan awal tahun pelajaran. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen di pondok Pesantren Baitul Bandung. Perencanaan program *life skill* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung melibatkan semua pengurus untuk mendesain dengan cara mengadakan rapat OSPBA kemudian meminta pendapat, pertimbangan, pengesahan, persetujuan kepada pengasuh pondok pesantren yang akan dilanjutkan menuju direktur pengasuhan dan diteruskan kepada pimpinan pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung.

Perencanaan program *Vocational Life Skill* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung berdasarkan hasil rapat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel C.1. Data Perencanaan Program Life Skill Vocational Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung

No	Program Life Skill	Kegiatan	Jadwal Praktek lapangan
1	Ilmu Perternakan	Santri membersihkan kandang ternak, memberikan makanan pada hewan ternak, dan mengenali kesehatan hewan ternak;	Peternakan Pesantren Minggu pukul 07.00-17.00 WIB
2	Ilmu Bertani	Santri diajarkan cara menggemburkan tanah, menanam tanaman, memanen sayuran, merawat tanaman sayuran, merawat kebun, dan pembibitan tanaman	Sawah dan Ladang Pesantren Minggu pukul 07.00-17.00 WIB
3	Ilmu Otomotif	Santri diajarkan cara menservice motor sendiri, mengganti oli, komponen-komponen yang ada di mesin motor, mengganti dan memasang ban,	Bengkel Pesantren Minggu pukul 07.00-17.00 WIB
4	Ilmu kewirausahaan	Santri diajarkan bagaimana caranya berdagang atau berjualan yang didalamnya terdapat kegiatan seperti mendata keuangan, mengontrol barang dagangan, menentukan harga jual barang dagangan, dan lainnya	Kantin dan Warung Pesantren Minggu pukul 07.00-17.00 WIB
5	Ilmu Kelistrikan	Santri diajarkan memasang instalasi listrik, memasang pitingan lampu, memasang stop kontak, menyambungkan kabel, dan membenarkan listrik yang konslet	Bengkel Pesantren Minggu pukul 07.00-17.00 WIB
6	Ilmu Perairan	Santri diajarkan membuat instalasi air, cara menyambungkan paralon, cara menangani paralon yang bocor, cara pembagian saluran air, dan cara memasang mesin penyedot mata air atau disebut dengan <i>summer sible</i>	Tambak Pesantren Minggu pukul 07.00-17.00 WIB

Dalam sebuah perencanaan tentunya memerlukan pencatatan dan dokumentasi, pencatatan ini penting dilakukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan program di pesantren. Dalam prakteknya pondok pesantren Baitul Hidayah dalam tahapan pendokumentasian arsip laporan perencanaan masih belum berjalan sesuai dengan konsep ideal. Temuan tersebut dapat terlihat pada perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung ini masih bersifat sederhana dan kondisional, karena didalamnya hanya sebatas merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester saja secara lisan, tidak membuat rencana secara lebih khusus atau spesifik untuk kegiatan masing-masingnya, dan tidak ada proses dokumentasi secara tertulis. Kehadiran manajemen pada sebuah lembaga organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien (Jahari and Syarbini, 2014).

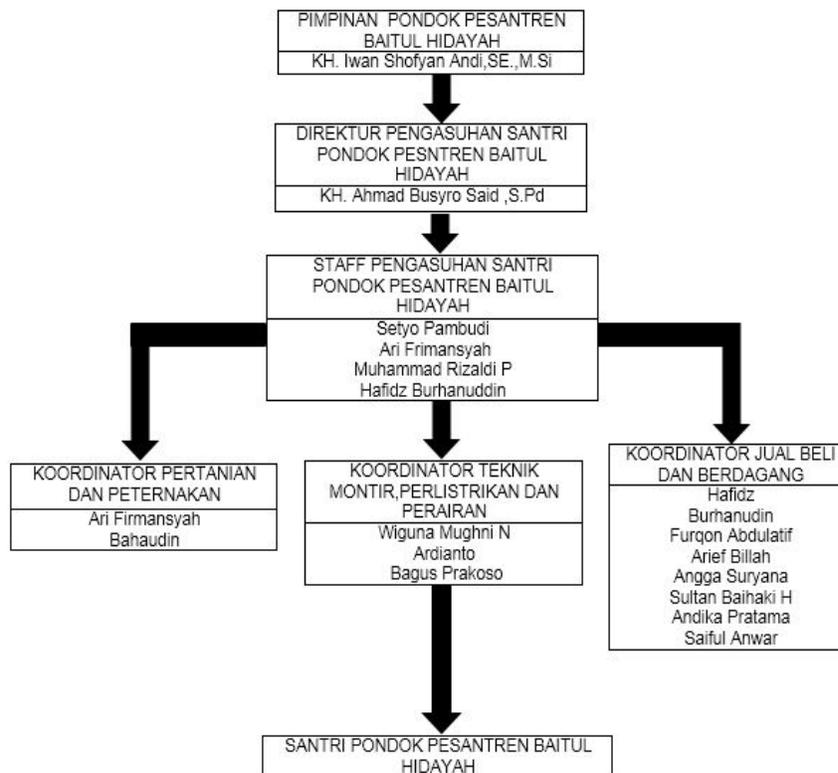
Perencanaan (*planning*) merupakan tahapan merumuskan deskripsi pekerjaan yang akan dilakukan oleh setiap individu dalam organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati bersama. *Planning* sendiri meliputi kegiatan proses pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif opsi keputusan. Pengorganisasian (*Organizing*) meliputi (Nurdiana and Prayoga, 2018): (a) pembagian komponen dalam kegiatan yang dibutuhkan dalam mencapai sebuah tujuan pada internal sumber daya manusia, (b) pembagian tugas pada setiap manajer untuk proses pengadaan pengelompokan, dan (c) penetapan wewenang dan tanggungjawab diantara bidang dan unit satuan kerja organisasi (Terry, 1968).

## 2. Pengorganisasian Program *Vocational Life Skill*

Proses pengorganisasian yang dilakukan di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung adalah dengan membuat struktur organisasi program *life skill*, yang terdiri dari pimpinan, direktur pengasuhan, staf pengasuhan, dan koordinator bidang program *life skill* dan santri pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung. Adapun bagan struktur organisasi di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung dapat dilihat pada gambar C.1.

Tahapan Pengorganisasian kegiatan program *life skill* dilakukan dengan pembidangan sesuai dengan bakat serta minat yang para santri miliki. Struktur organisasi di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung terdokumentasi serta sudah melibatkan santri dalam proses pengorganisasiannya. Manfaat pembekalan program kecakapan hidup memberikan dampak yang besar terhadap peserta didik terutama pembekalan dalam menghadapi serta memecahkan problematika kehidupan finansial, baik sebagai seorang pribadi yang mandiri, sebagai masyarakat, maupun sebagai warga Negara Indonesia, lebih jauhnya untuk mempersiapkan bangsa kita dalam menghadapi era pasar bebas MEA (Sukmara, 2007). Direktur pengasuhan santri berkoordinasi dengan staf kesartrian yang mengetahui secara teknis kegiatan di setiap bidangnya. Bidang-bidang vokasional di bagi menjadi 3 bagian dengan masing-masing santri yang ahli pada bidang tersebut meliputi; pertanian dan peternakan, teknik montir perlistrikan dan pengairan, jual beli dan perdagangan.

Gambar C.1 Diagram Struktur Organisasi Program *Life Skill* Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung



### 3. Pelaksanaan Program *Vocational Life Skill*

Pelaksanaan (*Actuating*) meliputi proses kegiatan yang dilaksanakan seorang manajer untuk mengawali serta melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan pada proses perencanaan dan proses pengorganisasian agar tujuan bisa tercapai (Terry, 1968). Sistem pelaksanaan program *life skill vocational* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung yaitu dengan cara memberikan tugas secara langsung kepada santri dengan dasar yang sudah di contohkan. Sistem pelaksanaannya juga lebih mengutamakan praktek dibandingkan dengan teori. Jika diberikan presentasi, proses pelaksanaan program *life skill vocational* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung terdiri dari 80% praktek dan 20% teori. Pembekalan teori dilakukan dikelas dengan sistem diskusi, ceramah dan ujian secara tertulis. *Asatidz* berkoordinasi dengan koordinator bidang yang ahli pada masing-masing bidang vokasional yang secara teknis memberikan kematerian dan bimbingan teori. Kegiatan *Vocational Life Skill* di ikuti setiap minggu oleh santri. Jadwal pelaksanaan program *vocational life skill* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung dilakukan setiap hari dimulai pada hari Minggu dari pukul 07.00 – 17.00 WIB.

Dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan program *Vocational Life Skill* para santri melakukan pelatihan-pelatihan seperti pada ilmu kewirausahaan diadakannya ekonomi *study tour*, berkunjung untuk melihat bagaimana cara membuat kue yang baik ke *ina cookies*. Pada ilmu perternakan para santri diajak berkunjung langsung menuju perternakan yang lebih luas seperti wadoh sapi agar tau lebih spesifik cara berternak

yang baik. Sedangkan pada ilmu perkebunan dan pertanian didatangkan para ahli untuk memberikan penjelasan bagaimana melaksanakan kegiatan berkebun dan bertani yang baik. Selain itu, dalam hal penunjang proses pelaksanaan yaitu fasilitas yang ada di pesantren juga dapat dikatakan baik karena dapat menunjang pelaksanaan seluruh program kegiatan yang telah direncanakan serta dinilai sudah dapat memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung program yaitu fasilitas yang sudah memadai sehingga praktek magang santri dapat dilaksanakan. Koordinator bidang vokasional yang memenuhi secara jumlah sehingga dalam proses bimbingan terselenggara secara intensif. Faktor penghambat yaitu jumlah waktu dilapangan masih belum bisa diberikan porsi yang maksimal sehingga santri memiliki jam praktek yang lebih sedikit.

Konsep dasar *life skill* yaitu sebuah fokus analisis terhadap pengembangan program kurikulum pada pendidikan yang spesifik pada kecakapan hidup dan pekerjaan. Program kurikulum *life skill* yaitu pendidikan yang bisa memberikan pembekalan keterampilan praktis, mudah terpakai, sesuai kebutuhan pangsa pasar kerja, peluang wirausaha/usaha, potensi perekonomian dan industri yang ada dimasyarakat. Jika dihubungkan dengan pekerjaan, *life skill* pada lingkup program pendidikan non formal ditujukan pada penguatan dan penguasaan *vocational skill*, yang intinya yaitu terletak pada penguasaan spesifikasi pekerjaan tertentu. Hal tersebut berarti program *life skill* dapat dimaknai sebagai program pendidikan non formal yang diharapkan dapat memberikan pertolongan terhadap peserta didik untuk mempunyai harga diri dan kepercayaan diri mencari finansial dari segi konteks peluang yang ada pada dilingkungannya (Anwar, 2012; Azizah, 2015).

Kecakapan hidup ini tidak semata hanya memiliki kemampuan dalam sebuah keahlian tertentu saja (*vocational job*), akan tetapi harus juga memiliki kemampuan dasar yang mendukung secara fungsional seperti kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan menghitung, kemampuan merumuskan, dan kemampuan memecahkan masalah atau *problem solving*, pengelolaan sumber daya, berkerja dalam sebuah tim, belajar secara terus menerus ditempat kerja, dapat mengoprasionalkan teknologi (Kosasih, 2011; Prayoga and Mukarromah, 2018).

#### **4. Pengawasan Program Vocational Life Skill**

Pengawasan dilaksanakan dengan mengacu pada rencana program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak sesuai dengan fungsi pengorganisasiannya sehingga seluruh proses kegiatan dievaluasi, dan memunculkan temuan penyimpangan yang tidak diinginkan. Pengawasan (*Controlling*) meliputi tahap memonitoring tugas untuk melihat sejauh mana pencapaian kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya dievaluasi dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan, lalu diperbaiki agar tujuan awal dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Ada berbagai metode untuk melakukan perbaikan, termasuk juga mengubah rencana dan bahkan tujuan dari organisasi tersebut, mengatur kembali tugas pokok dan fungsi atau mengubah wewenangnya, akan tetapi perubahan-perubahan tersebut dilaksanakan melalui individunya. Individu yang bertanggungjawab atas permasalahan tersebut harus mencari dan memutuskan langkah-langkah solusi jalan keluarnya yang dapat sesegera mungkin dapat dilaksanakan (Terry, 1968; Mislaini, 2017).

Pelaksanaan pengawasan dalam manajemen program *life skill vocational* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung dilakukan langsung oleh koordinator-koordinator tiap bidang untuk menjamin semua kegiatan dapat terlaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga seluruh kegiatan dapat dievaluasi dan apabila terjadi kekeliruan atau penyimpangan dalam pelaksanaan program *Vocational Life Skill* maka dapat diperbaiki agar tujuannya tercapai dengan baik sesuai rencana yang sudah ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengontrol atau mengawasi pelaksanaan kegiatan program *life skill vocational* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung adalah dengan cara dilakukan pengawasan secara langsung, melalui laporan secara lisan.

Secara lebih rinci, proses pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung meliputi: (1) Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh masing-masing koordinator yang biasa disebut dengan *Musyrif*; (2) Setelah dilakukan observasi atau pengamatan, masing-masing *Musyrif* berkumpul untuk menyampaikan hasil pengawasan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan; (3) Kemudian, pengawasan selanjutnya dilakukan dengan mencari solusi jika terjadi suatu hambatan dalam kegiatan program *Vocational Life Skill* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung.

Masing-masing koordinator bidang program *life skill* di Pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung memberikan informasi dari kegiatan pengawasan yang telah mereka lakukan selama proses kegiatan berlangsung. Teknik penyampaian informasi ini dilakukan dengan cara melakukan rapat dengan pihak-pihak yang terkait. Namun sayangnya, dalam proses pengawasan di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung masih belum berjalan dengan baik karena proses dokumentasinya belum dilakukan secara tertulis. Pengawasan berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya agar proses pelaksanaan program sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai pihak pesantren. Perbaikan secara berkala dilakukan dengan mengadakan pelatihan intensif pelaporan secara administratif kepada koordinator bidang vokasional dan para *asatidz*.

Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup *vocational life skill* didasari atas prinsip 5 pilar pendidikan, meliputi; a) belajar untuk memperoleh pengetahuan (*Learning to know*); b) *Learning to learn* (belajar untuk tau cara belajar); c) belajar untuk bisa berbuat atau melakukan pekerjaan (*Learning to do*); d) belajar agar bisa menjadi individu yang berguna sesuai dengan minat, bakat, serta potensi diri (*Learning to be*); e) belajar untuk dapat hidup dengan individu lainnya (*Learning to live together*). Program pendidikan *life skill* diharapkan dapat membekali para peserta didik dengan berbagai macam kemampuan yang diperlukan agar dapat menghadapi kehidupan yang mulai kompleks dan sangat cepat berubah, pada perkembangan masyarakat global yang saat ini penuh dengan berbagai macam kemajemukan. Penguasaan sistem informasi menjadi salah satu komponen yang sangat dibutuhkan dalam kondisi perubahan yang signifikan (Sumarno, 2002).

#### D. KESIMPULAN

Berdasar pada pembahasan tentang manajemen program *Vocational Life Skill* di atas dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, Perencanaan program *life skill* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung melibatkan semua pengurus untuk mendesain dengan cara mengadakan rapat OSPBA kemudian meminta pendapat, pertimbangan, pengesahan, persetujuan kepada pengasuh pondok pesantren yang akan dilanjutkan

menuju direktur pengasuhan dan diteruskan kepada pimpinan pondok pesantren; *kedua*, pengorganisasian yang dilakukan di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung adalah dengan membuat struktur organisasi program *life skill*, yang terdiri dari pimpinan, direktur pengasuhan, staf pengasuhan, dan koordinator bidang program *life skill* dan santri; *ketiga*, pelaksanaan program *Vocational Life Skill* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung yaitu dengan cara memberikan tugas secara langsung kepada santri terdiri dari 80% praktek dan 20% teori; *keempat*, pengawasan dilakukan oleh koordinator-koordinator tiap bidang dengan cara observasi/ pengamatan secara langsung ke tempat praktik.

Rekomendasi yang dapat dikemukakan dalam artikel ini dalam perencanaan program *life skill vocational* di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung harus memiliki catatan khusus dalam setiap kegiatan vokasionalnya. Catatan tersebut antara lain seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pendoman kegiatan agar perencanaan kegiatan program *Vocational Life Skill* lebih terstruktur dan terarah. Dalam pengorganisasian, diharapkan untuk saling berkoordinasi antar bidang agar tidak ada kesalahpahaman antara satu dengan yang lainnya. Dalam pelaksanaan memberikan lebih banyak waktu dan jadwal agar para santri dapat melaksanakan kegiatan *vocational skill* secara leluasa. Dalam pengawasan harus memiliki indikator-indikator ketercapaian dan standar penilaian pengawasan yang matang, tidak hanya bersifat lisan atau dengan cara pengungkapan secara langsung saja agar dapat diketahui ketercapaian hasil pelaksanaan yang sudah dilampai oleh para santri sehingga dapat dijadikan *feed back* bagi pimpinan dan koordinator masing-masing bidang kegiatan program *Vocational Life Skill* dalam rangka menciptakan santri yang berkualitas.

## REFERENSI

- Anwar (2012) *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. I. Bandung: Alfabeta.
- Azizah, N. (2015) *Manajemen pendidikan life skill (studi kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)*. Available at: <http://eprints.walisongo.ac.id/4703>.
- Buckley, P. and Irawan, I. (2015) 'The Scientific Paradigm of Islamic Education Management: Phenomenology Perspective', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 1-29. doi: 10.15575/jpi.v2i1.701.
- Jahari, J. and Syarbini, A. (2014) *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi, dan Implementasi*. I. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. (2011) *Kecakapan Hidup (Life Skill)*. Bandung: Cipta Dea Art.
- Marwiyah, S. (2012) 'Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup', *Jurnal Falasifa*, 03(01), pp. 76-97.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (1994) *Qualitative data analysis*. Second Edi. London: SAGE Publications, Inc.
- Mislaini, M. (2017) 'Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik', *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(02), pp. 88-101. doi: 10.32332/tarbawiyah.v1i02.974.
- Nurdiana, M. and Prayoga, A. (2018) 'Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah', *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 1(0), pp. 9-15. doi: 10.32940/mjiem.v1i0.2.

- Prayoga, A. and Mukarromah, I. S. (2018) 'Kiai Pondok Pesantren Mahasiswa', *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 1(0), pp. 30–38. doi: 10.32940/mjiem.v1i0.72.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 24th edn. Bandung: Alfabeta.
- Sukmara, D. (2007) *Implementasi Life Skill Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Melalui Model Manajemen Potensial Qodrati*. Bandung: CV. Mughni Sejahtera.
- Sumarno, S. (2002) 'Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)', *Dinamika Pendidikan*, 9(2). Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/6055>.
- Terry, G. R. (1968) *Principles of Management*. Edited by R. D. Irwin. New York City: Illinois. Available at: <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/principles-of-management-george-r-terry-15405.html>.
- UU SISDIKNAS RI. (2003) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Yani, A. (2011) *Manajemen Berbasis Sekolah Life Skill & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Humaniora.